



**Judul** : Hakim Sangsi Kesaksian Azis Syamsuddin di Sidang  
**Tanggal** : Selasa, 26 Oktober 2021  
**Surat Kabar** : Media Indonesia  
**Halaman** : 4

# Hakim Sangsi Kesaksian Azis Syamsuddin di Sidang

*Sekretaris Daerah Kota Tanjungbalai Yusmada mengungkapkan Azis Syamsuddin pernah mengatakan punya delapan penyidik KPK yang bisa digerakkan untuk mengamankan perkara.*

**TRI SUBARKAH**  
subarkah@medaindonesia.com

**A**NGGOTA Majelis Hakim Jaini Basri menyangsi-kan keterangan mantan Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin saat dihadirkan sebagai saksi perkara dugaan suap penanganan perkara dengan ter-dakwa eks penyidik KPK Stepanus Robin Pattuju.

Misalnya, kesaksian Wakasat Res-krim Polrestabes Semarang Agus

Supriadi yang menyebut bahwa Azis meminta dikenalkan dengan penyidik KPK. Dalam sidang sebelumnya, Agus sempat bertanya kepada dua teman seangkatannya, tetapi tidak ada yang menjawab.

“Baru kemudian timbul mem-perkenalkan adik letingnya yang namanya Robin Pattuju. Jadi, Sau-dara di situ yang minta dikenal-kan,” kata Jaini kepada Azis di ruang sidang Pengadilan Tipikor Jakarta, kemarin.

Azis lantas membantah kete-

rangan Agus yang disebutkan ha-kim. “Berarti ada dua keterangan yang beda yang bisa dikonfrontasi mana yang benar mana yang sa-lah,” lanjut Jaini.

Menanggapi hal itu, Azis berki-lah bahwa dirinya bisa langsung bertanya soal penyidik atau orang KPK melalui komisioner lembaga antirasuah tersebut secara lang-sung. Kendati demikian, Jaini tidak puas dengan jawaban Azis. “Ya, itu, kan, teori. Kita juga ngerti, kita juga enggak bodoh-bodoh amat,” ujarnya.

Dalam sidang tersebut, Azis juga membantah kesaksian mantan Bupati Kutai Kartanegara Rita Widysari yang mengatakan di-kenalkan Robin melalui dirinya. Sementara itu, pemberian uang sebesar Rp200 juta kepada Robin disebut Azis sebagai pinjaman.

Terkait pemberian tersebut, ha-kim Jaini mengorek kedekatan antara Azis dan Robin.

“Kalau orang kesusahan, sepe-ri ada kebanjiran, itu wajar (di-bantu), Anda anggota DPR. Tapi, kalau ada penyidik KPK minjan Rp200 juta, agak berpikir juga kita,” kata Jaini.

“Begini Yang Mulia, dia datang ke rumah saya dengan wajah me-melas, kemudian membuat rasa saya tidak nyaman, posisi batin saya terganggu. Daripada ini berlanjut dan saya mau istirahat, saya secara kemanusiaan, saya bantu saja,” kilah Azis.

## Bantah keterangan

Dalam sidang itu, Azis memban-tah keterangan saksi yang menyatakan bahwa dirinya memiliki delapan penyidik KPK yang bisa

digerakkannya. Kesaksian itu pertama kali digulirkan Sekre-taris Daerah Kota Tanjungbalai, Yusmada.

“Tidak ada. Saya berani (sum-pah) atas nama almarhum ayah dan ibu saya, untuk kepentingan keluarga saya dan keturunan sa-ya, saya sampaikan dalam sidang yang mulia ini, tidak pernah saya melakukan itu,” sambungnya.

Bantahan mantan Wakil Ketua DPR RI tersebut menanggapi pertanyaan penasihat hukum Stepanus Robin Pattuju, Tito Ha-nanta Kusuma. “Yusmada me-nyampaikan bahwa mendapatkan informasi yang dia dapat dari orang lain bahwa Bapak Azis Syamsuddin itu memiliki delapan penyidik yang bisa digerakkan saksi oleh Saudara Azis Syamsud-din di KPK? Apakah itu benar?” tanya Tito kepada Azis.

“Tidak Pak, saya sudah ditanya di KPK. Itu tidak ada,” kilah Azis.

Sebelumnya, berita acara pe-meriksaan Yusmada di tingkat penyidikan mengungkap adanya delapan penyidik KPK yang bisa digerakkan untuk mengamankan perkara. Ia mengaku tahu hal tersebut dari Wali Kota nonaktif Tanjungbalai M Syahrial. (P-1)